

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung diketahui menjadi salah satu kota terpadat di Indonesia. Tercatat per tahun 2023 jumlah penduduk kota Bandung adalah 2.469.589 dan mengalami peningkatan sebanyak 9 ribu jiwa pertahunnya (Data BPS kota Bandung, 2024). Namun, terdapat permasalahan jika angka kepadatan penduduk tinggi salah satunya adalah polusi udara. Kondisi cemaran partikulat PM 2.5 di kota Bandung mencapai tahap kurang sehat. Polusi ini disebabkan oleh bermacam faktor diantaranya emisi dari pembakaran bbm, kayu, dan minyak (CA.gov, 2019). Pencemaran udara PM 2.5 ini terjadi terus menerus setiap hari yang berdampak besar terhadap kesehatan pernafasan sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi angka cemaran di kota Bandung (Wellid, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemkot kota Bandung untuk mengatasi polusi ini adalah merencanakan program-program yang mampu meningkatkan budaya bersepeda (Humas kota Bandung, 2023). Hal ini sejalan dengan *campaign* kepada masyarakat untuk beralih menggunakan sepeda sebagai alternatif kendaraan sehari-hari yang dilakukan oleh komunitas pesepeda Bandung. Peningkatan jumlah komunitas pesepeda ini disebabkan oleh pengaruh ajakan (Supriyatni, 2022). Kumpulan dari berbagai komunitas pesepeda ini mendirikan sebuah forum yang disebut dengan Forum Komunikasi Komunitas Pesepeda Bandung. Forum ini berperan sebagai titik kumpul bagi semua komunitas pesepeda di Bandung. Peran forum ini diantaranya adalah merencanakan program-program yang mampu meningkatkan budaya bersepeda di kota Bandung (Rivandra, 2023).

Menurut salah satu anggota dari komunitas pesepeda “besok kita sepedahan” menyebutkan bahwa penambahan anggota komunitas saat ini didominasi oleh anak muda karena didukung oleh orangtuanya untuk berkegiatan positif. Pada penelitian oleh Bopp (2019) upaya dalam mengurangi lalu lintas kendaraan bermotor adalah penyediaan kondisi yang mendukung dan banyak

tersedianya café dipinggir jalan. Hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas pejalan kaki dan mendorong kegiatan bersepeda.

Berdasarkan keterangan dari pesepeda, berapa tempat yang sering dikunjungi oleh untuk berkumpul adalah Laswee, Yumaju Coffee, dan Jabarano Coffee. Beberapa tempat ini dipilih banyak pesepeda karena area berkumpulnya yang luas, adanya dukungan dari tempat tersebut untuk aktivitas para pesepeda, dan banyak kegiatan kolaborasi antara pesepeda dengan tempat tersebut.

Campaign dilakukan agar masyarakat dapat beralih menggunakan sepeda sebagai transportasi sehari-hari. Tentunya campaign ini harus sejalan dengan ketersediaan fasilitas. Pada penelitian Trans (2021) menyebutkan ketersediaan dan kualitas fasilitas parkir berpengaruh terhadap minat seseorang untuk bersepeda. Ketersediaan fasilitas bersepeda meliputi jenis dan kualitas fasilitas tersebut adalah faktor penting untuk menilai seberapa baik fasilitas tersebut digunakan. Jika ketersediaan fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan kapasitasnya, maka persentase penggunaan sepeda pun akan semakin meningkat (Van der Spek, S. C., & Scheltema, N., 2015).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa anggota komunitas, aktivitas yang dilakukan komunitas pesepeda Bandung diantaranya adalah rutin bersepeda keliling kota lalu berkumpul di suatu ruang semi-public space. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh komunitas pesepeda saat berkumpul di sebuah ruang itu adalah *sharing session*, menjadwalkan agenda acara, dan berbincang. Kawasan yang sering dijadikan wadah oleh komunitas sepeda kota Bandung diantaranya adalah Laswee creative space, Jabarano coffee, dan Yumaju coffee.

Namun pada observasi yang telah dilakukan pada beberapa tempat tersebut, masih ditemukan beberapa permasalahan. Misalnya saat ada salah satu event pesepeda di Laswee, terlihat bahwa area parkir sepeda menumpuk. Beberapa peserta acara tersebut berpendapat bahwa banyak sepeda yang tidak dapat parkir pada fasilitas yang disediakan. Hal ini juga dikonfirmasi melalui wawancara kepada pengelola Laswee yang menyatakan bahwa kapasitas fasilitas yang disediakan Laswee belum mencukupi jumlah sepeda. Laswee memiliki total 3 bicycle racks

jenis triathlon dengan kapasitas total 13 sepeda. Kondisi serupa pada Yumaju Coffee, area parkir yang tersedia sharing dengan kendaraan lainnya. Pada saat ada event atau kumpul pesepeda, area keseluruhan parkir akan dijadikan sepenuhnya untuk parkir sepeda sehingga kendaraan lain harus parkir pada sisi jalan. Berbeda kondisi dengan Jabarano coffee, pada kedua lokasi area parkir sepeda terpisah dari area parkir kendaraan lain. Cabang Jabarano Pasar Kreatif memiliki area parkir sepeda yang cukup luas dengan 1 fasilitas bicycle racks gantung. Pada cabang braga, area parkir yang tersedia cukup sempit yang hanya menampung 5 sepeda sehingga seringkali pesepeda harus memarkirkan sepedanya di area duduk *outdoor*. Jenis bicycle racks yang digunakan pada tempat kasus studi menggunakan bicycle racks triathlon atau gantung yang dalam penggunaannya masih dirasakan beberapa permasalahan oleh pengguna. Diantaranya adalah kekhawatiran oleh penggunanya untuk menggunakan bicycle racks tersebut dinilai tidak stabil, rentan terjadinya gesekan antar sepeda, dan khawatir tentang keamanannya. Serta, bicycle racks jenis ini belum memungkinkan penggunaan oleh semua kalangan. Selain itu, keterbatasan area parkir sepeda dan area parkir yang masih sharing dengan kendaraan lain menyebabkan sepeda parkir pada area lain pada ruang tersebut. Hal ini terjadi karena penambahan aktivitas yang dapat dilakukan pada tempat tersebut, sehingga pemanfaatan ruang secara maksimal sangat mungkin terjadi (Hanifah, 2018). Karena, keterbatasan area menuntut fasilitas yang ada di dalamnya tetap memadai dan mampu mengakomodasi kebutuhan (Andrianto, 2022). Dalam menghadapi hal ini tentu sebuah ruang ini perlu responsif sehingga dapat merespon berbagai kebutuhan oleh penggunanya (Panjaitan, 2022). Pada kondisi ini, fleksibilitas ruang dapat diterapkan pada produk yang digunakan sehingga dapat beradaptasi pada kondisi ruang yang berbeda ini (Marwati, 2022). Diantara prinsip fleksibilitas ruang adalah adaptable (Fuadiya, 2020) yaitu pengguna dapat mengadaptasi penggunaan produk untuk mencapai fungsi yang diperlukan oleh penggunanya (Li, Y.dkk, 2008).

Pada penelitian oleh Eva Heinen (2019) menyebutkan bahwa penelitian tentang sebuah fasilitas parkir sepeda masih sangat minim. Serta belum ada kebaruan penelitian tentang fenomena penambahan aktivitas pesepeda ini dan

kaitannya dengan fenomena penggunaan bicycle racks jenis triathlon oleh 3 tempat kasus studi.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan yang ditemukan dalam penggunaan bicycle racks triathlon dengan sistem gantung. Penelitian diharapkan bisa menghasilkan rekomendasi sistem yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada 3 tempat kasus studi. Hasil rekomendasi diharapkan mampu menjadi acuan dalam rancangan bicycle racks bagi ruang lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan observasi, wawancara terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu:

1. Jenis bicycle racks yang dijumpai pada 3 tempat studi, masih terdapat permasalahan terkait ketidaknyamanan pengguna dalam menggunakan fasilitas ini. Diantaranya adalah kekhawatiran akan gesekan, terjatuh atau hilang.
2. Kapasitas bicycle racks yang digunakan tidak dapat menampung jumlah yang dibutuhkan saat pesepeda sedang berkumpul pada tempat tersebut.
3. Jenis dan sistem bicycle racks yang digunakan oleh 3 tempat studi belum mendukung untuk penggunaan oleh berbagai kalangan pengguna.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi area parkir yang ada pada 3 tempat studi tersebut melalui observasi?
2. Bagaimana jenis dan sistem bicycle racks pada 3 tempat studi tersebut?
3. Bagaimana membuat rekomendasi bicycle racks yang adaptable (mudah dan dapat digunakan oleh semua kalangan) dan bisa memenuhi kapasitas yang dibutuhkan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi area parkir pada 3 tempat studi.

2. Untuk mengetahui jenis dan sistem bicycle racks yang digunakan pada 3 tempat studi.
3. Untuk menghasilkan rekomendasi parameter sehingga dapat diterapkan dalam merancang *bicycle racks* yang *adaptable* dan sesuai untuk ruang semi-public.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Keilmuan di Bidang Desain
Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan desain dan menjadi referensi dalam pemecahan masalah dari bidang desain.
 - b. Penelitian Lanjutan
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu peneliti dalam pemecahan masalah pada kebutuhan komunitas pesepeda saat melakukan aktivitas bersama.
 - b. Bagi Industri
Penelitian diharapkan mampu membantu dan industri dalam mengetahui aspek penting dalam memenuhi kebutuhan pengguna.
 - c. Bagi Akademis
Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan keilmuan desain

1.6 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan uraian latar belakang yang menjelaskan fenomena dan dasar pemikiran serta urgensi dari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang kemudian dilakukan identifikasi masalah untuk selanjutnya di susun suatu rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat berbagai studi literatur berupa teori-teori yang digunakan sebagai rujukan pertimbangan desain, serta untuk menjelaskan fenomena dan dasar dalam melakukan analisis terhadap objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang di gunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan mencakup pendekatan penelitian, penentuan fokus penelitian, metode pengumpulan data, metode validitas data, metode analisis data, serta metode perancangan yang akan digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan pemaparan gambaran umum objek penelitian di lanjutkan dengan uraian hasil analisis yang terdiri atas pemaparan analisis data kemudian penarikan kesimpulan, bab ini juga berisikan proses dan hasil dari perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi penjelasan yang mencakup kesimpulan yang menunjukkan jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta saran dan rekomendasi untuk evaluasi hasil penelitian agar masalah dapat diselesaikan, yang kemudian dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.